

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penentuan rancangan suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama penetapan rancangan penelitian dapat membatasi studi, memperjelas alur penelitian jadi dalam hal ini rancangan akan membatasi bidang penelitian. Kedua penetapan rancangan itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif didasarkan pada data sekunder untuk memperoleh data tentang daftar perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2021 serta data mengenai variabel penelitian. Data mengenai variabel penelitian tersebut, yaitu *Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage*, Profitabilitas dan Konservatism Akuntansi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2021. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka. Data tersebut kemudian akan peneliti olah dengan menggunakan alat analisis statistik guna memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti.² Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Sampel merupakan bagian yang berasal dari jumlah serta keunikan yang dimiliki oleh suatu populasi.³ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 55.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

Purposive sampling merupakan metode untuk menentukan sampel melalui beberapa kriteria tertentu.⁴ Adapun kriteria yang wajib dipenuhi oleh sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang sahamnya konsisten masuk dalam penghitungan Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu mulai tahun 2018 sampai 2021.
3. Perusahaan yang memperoleh laba.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel sebagai akibat atau variabel yang dipengaruhi disebabkan oleh adanya variabel independen. Variabel dependen juga dapat disebut dengan variabel terikat.⁵ Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu konservatisme akuntansi.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel sebagai penyebab perubahan variabel dependen atau variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Variabel independen juga dapat disebut dengan variabel bebas.⁶ Variabel independen pada penelitian ini, yaitu rasio nilai pasar dan rasio profitabilitas. Adapun untuk rasio nilai pasar, yaitu *financial distress*, intensitas modal, *leverage* dan profitabilitas.

Agar lebih mempermudah untuk mengetahui definisi operasional dari variabel penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan	$\frac{\text{laba bersih} - \text{ arus kas operasi}}{\text{total aset}}$	Rasio

⁴ Sugiyono, 67.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. ⁷		
<i>Financial Distress (X1)</i>	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi kesulitan keuangan atau likuidasi yang menjadikan awal perusahaan mengalami kebangkrutan. ⁸	$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$	Rasio
Intensitas Modal (X2)	Intensitas modal menunjukkan semakin besarnya aset yang dipakai oleh sebuah perusahaan dalam	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

⁷ Namira Ufrida Rahmi, dkk, "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Konservatism Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia", *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 5 (2022):1317.

⁸ Rahmi, dkk, "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Konservatism Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia", 1320.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	menghasilkan penjualan maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. ⁹		
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan arti lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. ¹⁰	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Profitabilitas (X4)	ROA dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

⁹ Rahmi, dkk, “Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia”, 1320.

¹⁰ Rahmi, dkk, 1320.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dengan menggunakan total asset yang dimiliki. ¹¹		

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelusuran data sekunder yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, contohnya melalui dokumen atau melalui orang lain.¹² Berikut ini proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Peneliti membaca, memahami, dan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, dan media massa yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh jawaban serta landasan teori tentang permasalahan yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Peneliti memperoleh data mengenai daftar perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2021 dengan cara mengunduh dokumen pengumuman perubahan komposisi saham dalam penghitungan JII melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Peneliti juga memperoleh data *financial distress*, intensitas modal, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi perusahaan industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

¹¹ Rahmi, dkk, 1321.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai data yang sudah dikumpulkan.¹³ Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data berdasarkan nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, nilai maksimum atau terbesar, dan nilai minimum atau terkecil dari masing-masing data variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat macam uji dalam pengujian asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun masing-masing uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun untuk mendeteksi nilai residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan melakukan analisis grafik serta uji statistik.¹⁴ Berikut dasar pengambilan keputusan pada analisis grafik dengan mengamati *normal probability plot*, yaitu:

- 1) Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila titik atau data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, apabila titik atau data menyebar jauh atau tidak disekitar garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal.

Pada dasarnya, uji normalitas dengan melakukan analisis grafik dapat menyebabkan kekeliruan jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Hal ini dikarenakan secara visual tampak berdistribusi normal, akan tetapi jika dihitung melalui uji statistik hasilnya menjadi sebaliknya.¹⁵

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak ada hubungan yang kuat antar variabel

¹³ Sugiyono, 207-208.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 161.

¹⁵ Ghozali, 163.

independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun untuk mendeteksi terjadi atau tidak terjadinya gejala multikolinieritas, yakni dengan melihat nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, apakah ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik yaitu varian dari nilai residual untuk semua pengamatan tetap atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.¹⁷ Adapun salah satu cara paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, yakni dengan melakukan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas *glejser*, yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.¹⁸

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik, jika tidak terdapat masalah autokorelasi. Adapun untuk mendeteksi ada masalah autokorelasi atau tidak, yakni dengan melakukan uji *durbin-watson*.¹⁹ Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi *durbin-watson*, yaitu:

- 1) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Jika $DU < DW < 4-DU$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka dapat disimpulkan tidak ada keputusan yang pasti.²⁰

¹⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 107-109.

¹⁷ Ghozali, 137.

¹⁸ Ghozali, 144.

¹⁹ Ghozali, 111-112.

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: WADE Group, 2017), 123.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Konservatism Akuntansi
- a = Konstanta regresi berganda
- $b_1 - b_4$ = Koefisien regresi
- x_1 = Variabel *Financial Distress*
- x_2 = Variabel Intensitas Modal
- x_3 = Variabel *Leverage*
- x_4 = Variabel Profitabilitas
- e = Standar error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung.²¹ Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F.²² Adapun langkah pengujian uji F adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

²¹Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 83.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 192.

H1; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$
- 3) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :
 - $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima
 - $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak
- 4) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:
 - $\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0
 - $\alpha < 5$ persen : menolak H_0

d. Uji t Parsial

Menurut Ghozali uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung,²³ menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah pengujian uji t adalah:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 - $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.
 - $H_1 : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.
- 2) Menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$
- 3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$

²³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 84.

- 4) Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini:
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak
- 5) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:
- $\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0
 - $\alpha < 5$ persen : menolak H_0

